

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI

Ni Putu Niken Setiya Dewi^{*1}, Kadek Cahya Utami¹, Luh Mira Puspita¹,
Ni Luh Putu Shinta Devi¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: nikensetiya Dewi019@unud.ac.id

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering dialami oleh remaja putri dan berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, serta produktivitas. Upaya pencegahan anemia telah dilakukan melalui program pemberian tablet tambah darah (TTD), namun tingkat kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden sebanyak 157 orang yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (72,6%) dan kepatuhan tinggi (48,4%) dalam mengonsumsi TTD. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD ($p = 0,001$) dengan nilai korelasi (r) = 0,252 yang menunjukkan hubungan positif lemah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden tentang pencegahan anemia, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi TTD. Remaja putri diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang pencegahan anemia yang dimiliki melalui tindakan nyata dan memilah informasi tentang pencegahan anemia dengan cara mengklarifikasi kepada petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Kata kunci: anemia, kepatuhan, pengetahuan, remaja putri, tablet tambah darah

ABSTRACT

Anemia is a major health problem frequently experienced by adolescent girls and impacts physical and cognitive development, as well as productivity. Anemia prevention efforts have been implemented through iron supplementation programs (TTD), but the level of compliance among adolescent girls with iron supplementation remains low. This study aims to determine the relationship between knowledge about anemia prevention and compliance with iron supplementation among adolescent girls. This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The number of respondents was 157 people selected using a proportional stratified random sampling technique. The research instrument was a questionnaire on knowledge and compliance with iron supplementation. Data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that the majority of respondents had high knowledge (72,6%) and high compliance (48,4%) in consuming iron supplementation. The results of statistical tests showed a significant relationship between knowledge and compliance with iron supplementation ($p = 0,001$) with a correlation value (r) = 0,252 indicating a weak positive relationship. Based on the results of the study, it can be concluded that the higher the respondents' knowledge about anemia prevention, the higher their level of compliance with iron supplementation. It is hoped that young women can apply their knowledge about anemia prevention through real actions and sort out information about anemia prevention by clarifying it with health workers so that it can increase compliance in consuming iron tablets among young women.

Keywords: anemia, adherence, adolescent girls, iron tablets, knowledge

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan yang secara umum muncul di berbagai negara termasuk Indonesia. Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) dalam tubuh (Duryea & Schell, 2023). Anemia sering terjadi pada kelompok remaja putri yang membutuhkan zat besi lebih tinggi yang berfungsi untuk mendukung proses pertumbuhan, pubertas dan menstruasi bulanan yang alami. Anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, vitamin B12 dan vitamin A (*World Health Organization* (WHO), 2023). Anemia dapat didiagnosis apabila kadar hemoglobin <12 g/dl pada anak perempuan yang berusia 12 – 17 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, di dunia terdapat sebanyak 29,9% wanita usia 15-49 tahun yang mengalami anemia. Kasus anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018, sebanyak 32% remaja putri usia 15-24 tahun mengalami anemia. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2022) terdapat sebanyak 23% remaja putri dan wanita usia subur yang mengalami anemia. Angka kejadian anemia pada remaja putri di Kota Denpasar cukup tinggi yaitu sebesar 45,9% (Indra et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nofianti et al (2021) menemukan bahwa kejadian anemia pada remaja putri di Kota Tabanan juga cukup tinggi yaitu sebesar 52,8% dengan kejadian anemia pada remaja putri yang memiliki siklus menstruasi tidak normal sebesar 83%.

Anemia pada remaja putri dapat menimbulkan dampak serius secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dampak biologis meliputi keterlambatan perkembangan fisik, gangguan perilaku, dan penurunan kemampuan kognitif, yang berdampak pada aktivitas dan prestasi belajar. Anemia juga meningkatkan risiko perdarahan saat melahirkan, yang berkontribusi pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), serta risiko melahirkan anak stunting akibat kekurangan nutrisi selama kehamilan. Secara psikologis, anemia dapat memicu gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, pencegahan anemia sangat penting,

terutama bagi remaja putri dan ibu hamil. Upaya pencegahan harus didukung oleh pengetahuan yang memadai dan praktik yang tepat, karena masih banyak remaja putri yang belum menerapkan langkah pencegahan secara efektif meskipun telah memiliki pemahaman tentang anemia (Indriasari et al., 2022).

Pemerintah Indonesia menjalankan program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya mencegah anemia pada remaja putri dan menurunkan prevalensi stunting serta anemia. Program ini dilaksanakan berdasarkan Permenkes No. HK 03.03/V/0595/2016, dengan sasaran remaja putri usia 12-18 tahun di jenjang SMP dan SMA melalui sekolah dan UKS. TTD diberikan satu tablet per minggu selama satu tahun (52 tablet). Keberhasilan program diukur melalui cakupan sasaran dan tingkat kepatuhan konsumsi TTD oleh remaja putri dan wanita usia subur (WUS) (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di Indonesia tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa 98,6% remaja mengonsumsi TTD kurang dari 52 tablet per tahun, dan sebagian besar tidak memanfaatkan TTD yang disediakan oleh sekolah (Listiawati et al., 2020). Alasan utama ketidakpatuhan antara lain rasa dan bau TTD yang tidak enak, lupa, merasa tidak perlu, efek samping, dan kebosanan. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan tentang pencegahan anemia, dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Pengetahuan yang baik tentang pencegahan anemia berkontribusi pada perilaku sehat dan peningkatan kepatuhan. Namun, tingkat pengetahuan remaja putri bervariasi. Beberapa studi menunjukkan pemahaman yang baik, sementara yang lain menunjukkan kurangnya pengetahuan, yang berdampak pada tingginya prevalensi anemia di kalangan remaja putri (Diani et al., 2024).

Penelitian di Kabupaten Tabanan tahun 2022 menunjukkan bahwa remaja putri pernah mengonsumsi TTD, tetapi tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan (Pemayun, Winasih & Ariyanti, 2023). Di Kecamatan Kediri, yang memiliki jumlah siswa perempuan SMP terbanyak kedua, hasil skrining di SMP Negeri 3

Kediri menunjukkan 17 siswi mengalami anemia ringan dan 9 siswi anemia sedang. Studi pendahuluan terhadap 30 siswi di sekolah tersebut menunjukkan bahwa meskipun 23 siswi mengetahui pengertian dan pencegahan anemia, sebanyak 25 siswi jarang mengonsumsi TTD. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan

antara pengetahuan dan perilaku konsumsi TTD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 3 Kediri Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan pencegahan anemia dan variabel terikat yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 157 siswi di SMP Negeri 3 Kediri, Tabanan yang terdiri dari kelas VII sebanyak 52, kelas VIII sebanyak 53, kelas IX sebanyak 52. Pengambilan data dilakukan pada Mei 2025. Sampel memenuhi kriteria inklusi yaitu siswi SMP Negeri 3 Kediri, Tabanan yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu siswi yang menderita penyakit thalassemia, hemosiderosis atau atas indikasi dokter lainnya dan siswi yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap selama periode pengambilan data.

Data diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Instrumen yang digunakan terdiri dari tiga kuesioner, pertama memuat karakteristik responden antara lain usia, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah, keterpaparan informasi tentang pencegahan anemia. Kedua, yaitu kuesioner pengetahuan tentang pencegahan anemia memuat 20 item pernyataan yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan tentang

pencegahan anemia. Ketiga, kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memuat 12 item pernyataan dengan yang dipakai untuk menilai kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada pasien kanker. Hasil uji validitas penelitian ini didapatkan seluruh item pernyataan pada kuesioner pengetahuan pencegahan anemia valid dengan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (rentang nilai $r \text{ hitung} = 0,370-0,771$; $r \text{ tabel} = 0,3610$). Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan menunjukkan reliabilitas tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,830. Hasil uji validitas pada kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah didapatkan seluruh item valid dengan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (rentang nilai $r \text{ hitung} = 0,383-0,743$; $r \text{ tabel} = 0,743$). Hasil uji reliabilitas pada kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menunjukkan kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki reliabilitas sangat sedang dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,743.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan jumlah sampel penelitian ini >50 dan didapatkan hasil data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji analisis korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Penelitian mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 1833/UN14.2.2.VII.14/LT.2025.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Demografi Responden pada Bulan Mei 2025 (n=157)

Variabel	Mean ± Std Deviasi	Min - Max
Usia	13,80 ± 0,845	12-15
Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	123	78,3
Tidak Bekerja	34	21,7
Status Pekerjaan Ayah		
Bekerja	150	95,5
Tidak Bekerja	7	4,5
Keterpaparan Informasi		
Mendapatkan Informasi Pencegahan Anemia	110	70,1
Tidak Mendapatkan Informasi Pencegahan Anemia	47	29,9
Total	157	100

Berdasarkan usia menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yaitu 13,80 tahun dengan usia termuda 12 tahun dan usia tertua 15 tahun. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan ibu menunjukkan mayoritas ibu responden bekerja berjumlah 123 orang,

mayoritas ayah bekerja yaitu sebanyak 150 orang (95,5%). Karakteristik responden berdasarkan keterpaparan informasi, mayoritas responden mendapatkan informasi tentang pencegahan anemia sebanyak 110 orang (70,1%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Responden pada Bulan Mei 2025 (n=157)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Tinggi	57	36,3
	Sedang	79	50,3
	Rendah	21	13,4
	Total	157	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa skor minimal 7 dan skor maksimal adalah 20. Mayoritas responden memiliki pengetahuan

tentang pencegahan anemia dengan kategori sedang sebanyak 79 orang (50,3%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia dengan Karakteristik Responden pada Bulan Mei 2025 (n=157)

Karakteristik Responden	Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Pekerjaan Ibu								
Bekerja	16	13,0	60	48,8	47	38,2	123	100
Tidak Bekerja	5	14,7	19	55,9	10	29,4	34	100
Pekerjaan Ayah								
Bekerja	20	13,3	76	50,7	54	36,0	150	100
Tidak Bekerja	1	14,3	3	42,9	3	42,9	7	100
Keterpaparan Informasi tentang pencegahan anemia								
Terpapar Informasi	14	12,7	57	51,8	39	35,5	110	100
Tidak Terpapar Informasi	7	14,9	22	46,8	18	38,3	47	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan pencegahan anemia sedang adalah ibu yang bekerja sebanyak

60 responden (48,8%), ayah yang bekerja sebanyak 76 responden (50,7%) dan terpapar informasi tentang pencegahan anemia sebanyak 57 responden (51,8%).

Tabel 4. Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Responden pada Bulan Mei 2025 (n=157)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan	Tinggi	47	29,9
	Sedang	95	60,5
	Rendah	15	9,6
	Total	157	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa kepatuhan responden menunjukkan nilai rata-rata skor kepatuhan konsumsi tablet tambah darah responden yaitu 8,11 dengan skor

minimal 1 dan skor maksimal 12. Mayoritas kepatuhan konsumsi tablet tambah darah responden berada dalam kategori sedang sebanyak 95 orang (60,5%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Karakteristik Responden pada Bulan Mei 2025 (n=157)

Karakteristik Responden	Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Pekerjaan Ibu								
Bekerja	7	5,7	74	60,2	42	34,1	123	100
Tidak Bekerja	8	23,5	21	61,8	5	14,7	34	100
Pekerjaan Ayah								
Bekerja	14	9,3	92	61,3	44	29,3	150	100
Tidak Bekerja	1	14,3	3	42,9	3	42,9	7	100
Keterpaparan Informasi tentang pencegahan anemia								
Terpapar Informasi	7	6,4	62	56,4	41	37,3	110	100
Tidak Terpapar Informasi	8	17,0	33	70,2	6	12,8	47	100

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sedang adalah ibu yang bekerja sebanyak 74

responden (60,2%), ayah yang bekerja sebanyak 92 responden (61,3%) dan yang terpapar informasi tentang pencegahan anemia sebanyak 62 responden (56,4%).

Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri pada Bulan Mei 2025 (n=157)

Variabel	Mean	Standar Deviasi	r	p-value
Pengetahuan	16,64	3,126	0,252	0,001
Kepatuhan	8,11	2,320		

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Kediri, Tabanan dengan $p\text{-value} = 0,001$ dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,252. $p\text{-value}$ yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik.

Sementara itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,252 menunjukkan adanya hubungan

yang bersifat positif namun dalam kategori lemah. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia, maka cenderung akan semakin tinggi pula kepatuhannya dalam konsumsi tablet tambah darah.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan jumlah responden >50 . Pada uji analisis korelasi, peneliti menggunakan uji *Spearman Rank* dikarenakan data penelitian tidak terdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 95 orang (60,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai upaya pencegahan anemia, seperti pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD), makanan kaya zat besi, serta menjaga pola hidup sehat. Tingkat pengetahuan pencegahan anemia sedang ditunjukkan dengan skor pengetahuan responden yang mayoritas berada pada skoring 13-18. Pengetahuan tentang pencegahan anemia sedang dapat dikaitkan dengan keberhasilan program edukasi kesehatan, seperti penyuluhan rutin di sekolah atau intervensi dari tenaga kesehatan melalui program UKS dan Posyandu Remaja (Indriasari et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis kuesioner pengetahuan tentang pencegahan anemia, mayoritas responden sudah mengetahui tentang penyebab anemia, gejala dan dampak anemia serta pencegahan anemia melalui pola makan dan suplemen namun masih kurang memahami tentang definisi anemia dan faktor yang menghambat atau meningkatkan risiko anemia. Penelitian oleh Nuraina dan Sulistyoningasih (2023) juga mendukung temuan ini, dimana mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia dipengaruhi oleh latar belakang orang tua dan paparan informasi. Remaja dengan ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan lebih tinggi karena akses informasi yang lebih luas dan tingkat pendidikan yang lebih baik. Namun, ibu yang tidak bekerja juga berperan penting melalui kedekatan emosional dan partisipasi dalam kegiatan komunitas seperti posyandu (Afrin et al., 2021). Ayah yang bekerja turut berkontribusi melalui dukungan finansial, pendidikan, dan perhatian terhadap kesehatan anak (Triharini et al., 2023). Sementara itu, paparan informasi seperti penyuluhan dan edukasi menjadi sumber utama pengetahuan, namun pengetahuan juga bisa diperoleh dari

pengalaman pribadi atau lingkungan, meskipun tidak secara formal. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai faktor sosial dan lingkungan berperan penting dalam membentuk pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia (Kusuma & Kartini, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada responden didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 95 orang (60,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden telah memiliki perilaku kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi TTD namun belum optimal sesuai dengan anjuran Kemenkes RI yaitu sebanyak 4 tablet dalam satu bulan. Berdasarkan hasil analisis kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah diketahui bahwa sebagian besar responden sudah mengonsumsi tablet tambah darah namun belum tepat waktu dan banyak responden yang mengalami kendala dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri perlu ditingkatkan lagi. Remaja putri yang masih belum patuh sepenuhnya dapat berpotensi tidak mendapatkan manfaat yang maksimal dari program pencegahan anemia. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya penguatan strategi intervensi agar kepatuhan konsumsi tablet tambah darah tidak stagnan pada level sedang, dikarenakan dampak preventif tablet tambah darah baru efektif jika dikonsumsi secara konsisten dan jangka panjang (Angadi & D B, 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran orang tua dan keterpaparan informasi. Remaja dengan ibu yang bekerja cenderung memiliki kepatuhan sedang karena ibu lebih mandiri, peduli kesehatan, dan menerapkan pola asuh diskusi yang mendorong pemahaman anak (Mahmudin, 2024). Ayah yang bekerja juga berperan penting sebagai penopang ekonomi dan sumber informasi kesehatan, sehingga dapat mendukung kepatuhan remaja (Candra & Aisah, 2023). Selain itu, keterpaparan

informasi melalui edukasi, penyuluhan, dan media terbukti meningkatkan motivasi dan persepsi positif terhadap konsumsi TTD. Namun, remaja yang tidak terpapar informasi secara formal juga dapat memiliki kepatuhan baik jika mendapat dukungan dari keluarga, guru, atau memiliki pengalaman pribadi dengan anemia. Hal ini menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam membentuk kepatuhan, selain dari informasi formal (Agestika & Pratiwi, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dengan *p-value* sebesar 0,001 dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,252. Artinya, terdapat hubungan positif yang bermakna antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi (*r*) pada penelitian ini yaitu 0,252 yang berarti termasuk kedalam kekuatan hubungan lemah. Nilai koefisien korelasi (*r*) 0,252 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan tentang pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah tersebut ada dan signifikan secara statistik. Namun, variabel pengetahuan tentang pencegahan anemia hanya berpengaruh kecil terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan anemia memang berperan dalam memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, namun tidak dominan dalam menentukan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hubungan yang lemah dapat diartikan bahwa pengetahuan tentang pencegahan anemia bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Faktor lain yang mungkin berpengaruh dalam menentukan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah faktor budaya atau kepercayaan, kebiasaan, atau rutinitas

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dengan *p-value* sebesar 0,001 dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,252. Artinya terdapat hubungan positif lemah yang bermakna antara dua

(Tabita et al., 2023). Selain itu, terdapat faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Faktor eksternal meliputi dukungan dari teman sebaya, guru, dan orang tua, sedangkan faktor internal mencakup sikap, motivasi, dan pengetahuan (Stellata et al., 2024).

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen dalam Sartika (2020) bahwa perilaku konsumsi TTD dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Pengetahuan tentang anemia dapat membentuk sikap positif terhadap konsumsi TTD, namun tanpa dukungan sosial yang kuat dan keyakinan bahwa mereka mampu mengonsumsi TTD tanpa hambatan, niat tersebut belum tentu berubah menjadi tindakan nyata. Dengan demikian, selain pengetahuan, diperlukan dukungan lingkungan dan keyakinan diri untuk mendorong perilaku kepatuhan yang konsisten.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri, Djuari dan Dwilda (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri, namun hubungan tersebut tidak selalu kuat. Meskipun remaja memiliki pengetahuan yang baik, tingkat kepatuhan masih rendah, seperti ditunjukkan dalam studi Margareta dan Sulastri (2024). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk perilaku patuh. Faktor lain seperti persepsi terhadap efek samping, dukungan sosial, serta pemantauan dari petugas kesehatan juga berperan penting. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan remaja memerlukan pendekatan multidimensional yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan edukatif secara bersamaan.

variabel. Remaja putri diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuannya tentang pencegahan anemia dalam bentuk tindakan nyata. Remaja putri diharapkan dapat memilah pengetahuan tentang pencegahan anemia, sehingga dapat meminimalisir persepsi negatif tentang tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestika, L., & Pratiwi, V. A. (2023). Pengaruh pengetahuan dan sikap tentang anemia pada ibu dan remaja terhadap kecukupan konsumsi zat besi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 398. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.697>
- Afrin, S., Mullens, A. B., Chakrabarty, S., Bhoulmik, L., & Biddle, S. J. H. (2021). Dietary habits, physical activity, and sedentary behaviour of children of employed mothers: a systematic review. *Preventive Medicine Reports*, 24, 101607. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101607>
- Alyafei, A., & Easton-Carr, R. (2024). The health belief model of behavior change. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK606120/>
- Angadi, N., & D B, S. (2019). Compliance to weekly iron and folic acid supplementation among adolescent school girls: a study from rural karnataka. *National Journal of Research in Community Medicine*, 8(3), 222. <https://doi.org/10.26727/njrcm.2019.8.3.222-225>
- Aqillah, H. N., Laurenza, A. A., & Rosida, H. (2024). Peer to peer interaction patterns for mental health and student learning motivation. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(3), 330-340.
- Chandra, F., & Aisah, A. (2023). Hubungan sosial ekonomi terhadap status gizi remaja putri di sma negeri 11 kota jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 188-193.
- Dharma, D. S. A. (2022). Membaca peran teori ekologi bronfenbrenner dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3(2), 115-123.
- Diani, A. A. P., Amalia, R. B., Sudaryanti, L., & Lestari, P. (2024). Knowledge and attitude with adherence to fe tablet consumption in anemic adolescent girls. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(3), 250-259. <https://doi.org/10.20473/IMHSJ.V8I3>
- Duryea, E. L., & Schell, R. C. (2023). Anemia. Queenan's Management of High-Risk Pregnancy: An Evidence- Based Approach, 99-104. <https://doi.org/10.1002/9781119636540.ch12>
- Indra, K., Dewi, T., Setiyo Bakti, H., Ade, L., Krisna, W., Nyoman, N., & Dewi, A. (2023). Gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri (studi kasus di sma negeri 2 denpasar). *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 20(2), 8-14. <https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JSHP>
- Indriasari, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pencegahan anemia pada remaja sosial-ekonomi menengah ke bawah di makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 2580-9776. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. <https://repository.kemkes.go.id/book/841>
- Kusuma, N. I., & Kartini, F. (2021). Changes in knowledge and attitudes in preventing anemia in female adolescents: a comparative study. In *Women, Midwives and Midwifery*, 1(2).
- Listiawati, L., Made Dewantari, N., & Lilik Arwati, K. (2020). Status anemia pada remaja putri. In *Journal of Nutrition Science* (Vol. 9).
- Margareta, F., & Sulastri, S. (2024). Relationship between knowledge and compliance of iron tablet consumption during menstrual cycle among nursing students. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), 475-482. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i>
- Mahmudin, D. (2024). Pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja pada anak usia prasekolah di desa wanasaba laut kecamatan wanasaba kabupaten lombok timur. *Al-Ihkam Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al- Syakhshiyah Fakultas Syariah Iain Mataram*, 16(2), 183-208.
- Munira, L., & Viwattanakulvanid, P. (2024). Knowledge, attitude, and practice towards anemia prevention among female students in indonesia: a mixed method study. *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13(1), 371-378. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25750>
- Nofianti, I. G. A. T. P., Juliasih, N. K., & Wahyudi, I. W. G. (2021). Hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia remaja putri di smp negeri 2 kerambitan kabupaten tabanan. *Jurnal Widya Biologi*, 12(01), 58-66.
- Nuraina, V. F., & Sulistyoningih, H. (2023). Hubungan antara pengetahuan gizi, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (ttt) dengan kejadian anemia pada remaja putri di smk al-ishlah singaparna tahun 2023. *Journal of Midwifery and Public Health*, 5(2), 64. <https://doi.org/10.25157/jmph.v5i2.12>
- Pemayun, C. I. M., Winangsih, R., & Ariyanti, K. S. (2023). Gambaran perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 6(1). <https://doi.org/10.54107/medikausada>
- Putri, H. Y., Djuari, L., & Dwilda, E. (2023). The relationship between knowledge and compliance with blood added tablets in adolescent women. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(2), 122-128. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i2.2023.122-128>
- Sartika, D. (2020). Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51-70.

- Schwarzer, R. (2016). health action process approach (hapa) as a theoretical framework to understand behavior change. *Actualidades en Psicología*, 30(121), 119-130.
- Stellata, A. G., Kartikawati, S. L., Yusita, I., & Huwaida, H. S. (2024). Factors associated with adherence to tablet fe consumption in adolescents. *International Journal of Midwifery and Health Sciences*, 2(1), 23-37.
- Tabita, H., Silitonga, H., Salim, L. A., Nurmala, I., & Wartiningsih, M. (2023). Compliance of iron supplementation and determinants among adolescent girls: a systematic review. In *Iran J Public Health* 52(1). <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Taryzafitri, N., Meihartati, T., Astutik, W., & Risnawati, R. (2025). Pengaruh media edukasi audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Negeri 1 Berau. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 3752-3764.
- Ummunnisa, M. (2023) Hubungan pengetahuan gizi dan pola asuh terhadap status gizi balita di daerah pegunungan desa gondang kabupaten kendal.